

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis adalah peradangan yang terjadi pada usus buntu yang merupakan organ berbentuk kantong kecil dan tipis, berukuran 5 hingga 10 cm yang terhubung dengan usus besar. Radang usus buntu dapat terjadi pada semua usia, namun paling sering pada usia 10 sampai 30 tahun. Penyakit usus buntu bisa disebabkan sumbatan pada usus, baik sebagian atau total (Aswad, 2020).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi apendisitis di Asia dan Afrika adalah 8.0-4.5% dari total populasi penduduk tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) kasus apendisitis di Indonesia berjumlah 85.755 orang dengan jumlah prevalensi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 7.463 orang (P. A. Pratiwi, 2020).

Penderita apendisitis sering mengalami nyeri terutama pada daerah periumbilikalis yang bergerak ke bawah sebelah kanan (Septiana et al., 2021). Nyeri disebabkan karena tersumbatnya muara usus buntu oleh berbagai hal seperti cacing, kotoran penderita yang mengering, biji jambu batu, biji cabe, tumor usus, dan lain sebagainya. Sumbatan tersebut menyebabkan produksi lendir usus buntu tidak tersalurkan ke usus besar dan berakibat pada pembengkakan serta terjadinya infeksi di usus buntu. Pembengkakan dan infeksi usus buntu menyebabkan penyakit radang usus buntu yang dapat bersifat akut atau kronis (Anggarani et al., 2012).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis (Damanik et al., 2022). Salah satu upaya non farmakologis untuk mengatasi nyeri adalah dengan teknik relaksasi yang memungkinkan pasien untuk mengendalikan diri ketika merasa tidak nyaman atau kesakitan baik secara fisik, dan emosional ketika menahan rasa sakit (Sulung & Rani, 2017). Teknik relaksasi Benson merupakan salah satu teknik Relaksasi yang dapat menurunkan skala nyeri. Teknik relaksasi ini dikembangkan dengan melibatkan keyakinan, untuk mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien (Larasati, 2022). Relaksasi Benson adalah relaksasi dengan menggunakan metode pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit untuk pasien yang

sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan. Keuntungan melakukan teknik relaksasi Benson ini dibandingkan teknik lainnya adalah mudah dilakukan dan tidak memiliki efek samping (Rasubala et al., 2017).

Riset yang dilakukan oleh Rasubala et al., (2017) tentang pengaruh teknik relaksasi benson terhadap skala nyeri pada pasien post operasi apendisitis di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou, didapatkan hasil terdapat pengaruh setelah dilakukan teknik relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi apendisitis. Riset lain yang dilakukan oleh Manurung, (2019) tentang pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri post apendiktomi di RSUD Porsea Sumatera Utara, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan skala nyeri dan terdapat penurunan skala nyeri pada pasien post operasi apendiktomi setelah dilakukan teknik relaksasi benson.

Teknik Relaksasi Benson menjadi tindakan keperawatan mandiri yang mampu membantu menurunkan intensitas nyeri sehingga dapat dipergunakan oleh perawat di rumah sakit dalam menangani keluhan nyeri pada pasien apendisitis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Studi Kasus Intervensi Teknik Relaksasi Benson Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Apendisitis”.

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada intervensi teknik relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pasien apendisitis di BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana intervensi teknik relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien apendisitis?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendokumentasikan pelaksanaan teknik relaksasi benson terhadap pasien apendisitis.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mengkaji nyeri, merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi teknik relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada apendisitis.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan teori asuhan keperawatan terhadap pasien dengan masalah utama nyeri.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis, studi kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai pengalaman dalam memberikan intervensi secara holistik sehingga menghasilkan temuan *evidence based practice*
- b) Bagi Rumah Sakit, intervensi yang diperoleh dari berbagai *evidence based practice* dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam komponen prosedur operasional standar dalam mengatasi nyeri di rumah sakit.
- c) Bagi Institusi Pendidikan, studi kasus ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang lebih komprehensif sehingga menjadi salah satu komponen praktik baik di laboratorium maupun di lahan praktik.
- d) Bagi Pasien, studi kasus ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk mengatasi nyeri pada berbagai kasus di rumah dengan mudah.